

Analisis Wacana Kritis Video *Youtube* “Presiden Seumur Hidup” di Akun Cak Nun.com

Riyan Gunawan

Ahmad Choirul Rofiq

tjkrmsnrmdhn@gmail.com

ahmadchoirulrofiq@iainponorogo.ac.id

IAIN Ponorogo

Abstract

The discourse of three presidential terms was taken seriously by the public and sparked debates by many politicians and culturalists, one of which was Muhammad Ainun Nadjib. This study aims to explain the analysis of discourse text in the video “Presiden Seumur Hidup” on the CakNun.com YouTube account, the social cognition of the CakNun.com account owner, and the social context that develops in society. Researchers used qualitative methods to obtain data. Data were collected through observation and documentation, then data were analyzed using critical discourse analysis by Teun A. Van Dijk. The research results are as follows. First, in text analysis, the theme of the text is the rejection of the discourse of the three presidential periods. Second, the analysis affects social cognition, namely the value of democracy that is firmly held as an ideology and experience in the event of the overthrow of President Suharto who was in power for 32 years. Third, the analysis of the social context includes two factors, namely the practice of power and access that affect the discourse due to the influence of Muhammad Ainun Nadjib and the discourse of the president for three periods.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, YouTube, CakNun.com*

Abstrak

Wacana jabatan presiden tiga periode ditanggapi secara serius oleh publik dan memunculkan perdebatan banyak politikus dan budayawan yang salah satunya adalah Muhammad Ainun Nadjib. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis teks wacana dalam video “Presiden Seumur Hidup” di akun *YouTube CakNun.com*, kognisi sosial pemilik akun *CakNun.com*, dan konteks sosial yang berkembang di masyarakat. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data, kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, dalam analisis teks, tema teks adalah penolakan wacana presiden tiga periode. Kedua, analisis kognisi sosial yang mempengaruhi, yaitu nilai demokrasi yang dipegang erat sebagai ideologi dan pengalaman dalam peristiwa pelengseran Presiden Soeharto yang berkuasa 32 tahun. Ketiga, analisis konteks sosial meliputi dua faktor, yaitu praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana yang ditimbulkan karena pengaruh Muhammad Ainun Nadjib dan wacana presiden tiga periode.

Kata Kunci: *Analisis Wacana Kritis, YouTube, CakNun.com*

PENDAHULUAN

YouTube adalah contoh dari acara atau tayangan audio-visual yang merupakan *new media*. Konten yang ada pada *YouTube* bisa diakses kapan saja dan di mana saja serta memungkinkan sesama pengguna berinteraksi. Materi audio-visual meleburkan diri dalam digitalisasi dan materi tersebut hanya dapat diakses melalui jalur internet. Sekarang ini *YouTube* sangat populer karena memiliki banyak sekali manfaat dan kemudahan bagi pengunjungnya. Orang-orang mulai cenderung bergantung pada teknologi, alangkah baiknya jika teknologi tersebut menjadi salah satu sarana untuk berdakwah. Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dewasa ini, komponen-komponen dakwah tersebut juga dituntut mengikuti perkembangan yang berjalan di era modern supaya aktifitas dakwah lebih diterima oleh masyarakat sebagai satu elemen tersendiri bagi proses modernisasi. Kecanggihan teknologi memberikan kemudahan bagi para da'i maupun budayawan untuk meningkatkan penegakan pilar-pilar Islam dan nasionalisme yakni kebangkitan dalam bidang dakwah.¹

Muhammad Ainun Nadjib atau biasa disapa Cak Nun adalah seorang tokoh nasional yang sering kita jumpai menggunakan *YouTube* untuk media menyampaikan pandangan ataupun dakwah. Video Muhammad Ainun Nadjib menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton *YouTube* untuk melihat dan mencermati pesan-pesannya. Salah satu video yang ditonton adalah video yang berjudul "Presiden Seumur Hidup". Video yang berjudul "Presiden Seumur Hidup" oleh Muhammad Ainun Nadjib yang diunggah telah ditonton 148.536 kali, 5.000 suka dan 1.118 komentar. Video "Presiden Seumur Hidup" merupakan tanggapan Muhammad Ainun Nadjib mengenai wacana presiden tiga periode. Narasi wacana presiden tiga periode muncul pada tahun kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Wacana tersebut kemudian menuai tanggapan pro dan kontra dari beberapa kalangan. Salah satunya Muhammad Ainun Nadjib yang menyampaikan dengan membaca sejarah masa lalu ketika Presiden Soekarno diangkat menjadi presiden seumur hidup yang diatur dalam Ketetapan MPRS No. III /1963. Dalam

¹Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31.

perkembangannya wacana presiden tiga periode tidak disepakati oleh Presiden Joko Widodo namun, Presiden Joko Widodo tidak melarang wacana tersebut karena wacana presiden tiga periode merupakan aspirasi. Wacana tersebut kembali bergulir pada agenda Musra I Relawan Projo, 28 Agustus 2022. Masinton Pasaribu (Anggota DPR RI Komisi XI Fraksi PDI-P) menyebut isu wacana tiga periode kapanpun masih bisa terus digulirkan. Hal itu ditandai sejumlah peristiwa yang terjadi yaitu klaim *big data* yang disampaikan oleh Luhut Binsar Pandjaitan (Menteri Koordinator Maritim dan Investasi), deklarasi dari Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (APDESI), dan dukungan dari Relawan Pro Jokowi atau Projo yang menjadi penguat untuk munculnya wacana presiden tiga periode.² Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis terkait wacana presiden tiga periode melalui video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup” dengan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.³

KAJIAN PUSTAKA

Di antara riset terdahulu adalah sebagai berikut. Penelitian berjudul “Analisis Wacana Kritis *Trending Topic Hastag Crazy Rich Surabayan* di *Twitter*” tentang *trending topic #crazyrichsurabayan* di *twitter* yang ramai diperbincangkan setelah ditayangkannya film *Crazy Rich Asian*. Teori yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian bahwa wacana sarkasme yang digunakan sangat hiperbolis (melebih-lebihkan keadaan sesungguhnya), dan bersifat repetisi (kalimat yang diulang-ulang), dengan kognisi sosial yang dipengaruhi oleh fenomena setelah penayangan film *Crazy Rich Asian*

² Candra Iswinarno, *Masinton Pasaribu Sebut Isu Tiga Periode Belum Selesai, PKB: Sudah Selesai, Pemilu 2024 Mau Mulai*, <https://www.suara.com/news/2022/06/13/160522/masinton-pasaribu-sebut-isu-tiga-periode-belum-selesai-pkb-sudah-selesai-pemilu-2024-mau-mulai?page=2> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.46.

³Muhammad Ainun Nadjib, “Presiden seumur hidup”, CakNun.com, <https://youtu.be/blw1RA3V8F> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

dan konteks sosial yang ramai dibicarakan karena menjadi *trending topic* komentar pengguna *Twitter*.⁴

Berikutnya, penelitian berjudul “Analisis Wacana Kritis dalam Bahasa Media Jejaring Sosial (Studi Penggunaan Bahasa Akun *Twitter* @UINSK sebagai akun Lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada periode Desember 2013-Februari 2014)” Berdasarkan analisis wacana model Teun A. Van Dijk ditemukan bahwa admin akun *twitter* @UINSK terlalu banyak menggunakan bahasa-bahasa nonformal, kognisi sosial dari penelitian ini adalah belum kompetennya admin akun *twitter* @UINSK dalam mengelola media sosial, dan konteks sosial dari penelitian ini adalah masyarakat menganggap admin akun *twitter* @UINS terlihat tidak serius dalam menjawab informasi yang dibutuhkan oleh para mahasiswa.⁵

Meskipun kedua penelitian di atas juga menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, tetapi objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah video “Presiden Seumur Hidup” oleh akun *YouTube* CakNun.com yang sedang aktual.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data, kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.⁶ Metode yang dilakukan dalam bentuk analisis wacana terhadap struktur dalam sebuah wacana, yang menitikberatkan kepada penelitian terkait teks. Sumber data didapat dari salah satu video di akun *YouTube* CakNun.com. Selain itu pendekatan kualitatif ini memusatkan kepada prinsip dasar wujud makna dari gejala sosial di masyarakat luas.

⁴ Indriya Suciningsih, “Analisis Wacana Kritis *Trending Topic Hastag Crazy Rich Surabaya* di *Twitter*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁵ Laelatul Pathia, “Analisis Wacana Kritis dalam Bahasa Media Jejaring Sosial (Studi Penggunaan Bahasa Akun *Twitter* @UINSK sebagai Akun Lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014).

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2015), hlm. 221-223 dan Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 73.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis wacana kritis, berikut ini adalah hasil penelitian terhadap video *YouTube* “Presiden seumur hidup”.

A. Analisis teks video *YouTube* “Presiden seumur hidup”

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Tema teks adalah penolakan terhadap wacana presiden tiga periode.
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	<p>a. Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden melanggar UUD 1945 dan kontitusi nasional tetapi, UUD 1945 bukan Qur'an ciptaan Tuhan, UUD'45 dan konstitusi merupakan pikiran manusia yang dapat diubah kapanpun sesuai kepentingan.</p> <p>b. Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden membuat situasi politik carut marut seperti pada masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden</p>

		<p>Soekarno sebagai presiden seumur hidup oleh MPRS dan pengangkatan sebagai <i>waliyul amri dharuri bissyaukah</i> oleh PBNU.</p> <p>c. Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden merupakan kegagalan kaderisasi yang selayaknya dilakukan pergantian perodesasi kepemimpinan karena pendidikan Indonesia telah mempersiapkan kader calon pemimpin bangsa yang siap memimpin negara.</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>a. Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)</p>	<p>a. Latar: Situasi politik presiden tiga periode sama dengan kerancuan masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup, yang dianggap menciderai demokrasi.</p> <p>b. Maksud: Ketidaksepakatan terhadap wacana presiden tiga periode.</p>

		<p>c. Praanggapan:</p> <p>Jabatan presiden tiga periode tidak disepakati sebab membahayakan kesejahteraan dan mencelakakan masa depan bangsa Indonesia.</p>
	<p>b. Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)</p>	<p>a. Bentuk kalimat: Campuran antara kalimat pasif dan kalimat aktif.</p> <p>b. Koherensi: Penyampaian kalimat bersifat kausalitas dengan menggunakan kata hubung “sebab”.</p> <p>c. Kata ganti: Penyampaian kalimat cenderung menggunakan kata ganti “saya”.</p>
	<p>c. Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)</p>	<p>Pilihan kata yang dipakai ialah perumpamaan Joko Widagdo sebagai contoh pemimpin yang tidak boleh dipilih sebab membahayakan kesejahteraan dan mencelakakan masa depan bangsa Indonesia.</p>

	<p>d. Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)</p>	<p>a. Metafora: Penekanan disampaikan dengan kalimat sindiran yang melebih-lebihkan.</p> <p>b. Ekspresi:</p>  <p>Gambar 1.1 Ekspresi Muhammad Ainun Nadjib</p> <p>c. Grafis: Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kalimat presiden seumur hidup dalam video.</p>
--	--	---

Peneliti memperoleh tiga aspek dengan enam elemen analisis berikut ini.

1. Struktur Makro (tematik)

Dari kalimat yang disampaikan dalam video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup”, dapat diketahui bahwa tematik pada video tersebut adalah wacana presiden tiga periode. Dapat dipahami makna dari penyampaian tersebut adalah suatu penggambaran ekspresi pandangan politik tentang wacana presiden tiga periode yang disampaikan dengan kalimat sindiran.

2. Superstruktur (skematik)

Skema diawali dengan Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden melanggar UUD 1945 dan kontitusi nasional tetapi, UUD 1945 bukan Qur’an ciptaan Tuhan, UUD’45 dan konstitusi merupakan pikiran manusia yang dapat diubah kapanpun sesuai

kepentingan. Kemudian Muhammad Ainun Nadjib menyatakan bahwa perpanjangan masa jabatan presiden membuat situasi politik carut marut seperti pada masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno sebagai presiden seumur hidup oleh MPRS dan pengangkatan sebagai *waliyul amri dharuri bissyaukah* oleh PBNU. Terakhir Muhammad Ainun Nadjib menyatakan bahwa perpanjangan masa jabatan presiden merupakan kegagalan kaderisasi yang selayaknya dilakukan pergantian perodesasi kepemimpinan karena pendidikan Indonesia telah mempersiapkan kader calon pemimpin bangsa yang siap memimpin negara.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

Latar pada teks terdapat pada wacana presiden tiga periode yang situasi politiknya sama dengan masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup yang dianggap menciderai demokrasi. Maksud teks menyatakan ketidaksepakatan terhadap wacana presiden tiga periode. Praanggapan disampaikan bahwa jabatan presiden seumur hidup tidak disepakati sebab membahayakan kesejahteraan dan mencelakakan masa depan bangsa Indonesia.

b. Sintaksis

Muhammad Ainun Nadjib dalam penyampaiannya menggunakan bentuk kalimat campuran, yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif. Secara koherensi kalimat disampaikan dengan penyampaian kalimat bersifat kausalitas, dengan menggunakan kata hubung “sebab”. Muhammad Ainun Nadjib menggunakan kata ganti “saya“ yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi Muhammad Ainun Nadjib.

c. Stilistik

Dalam hal ini Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan pendapatnya melalui kalimat sindiran dengan menggunakan perumpamaan Joko Widagdo.

d. Retoris

Metafora disampaikan dengan kalimat sindiran, melebih-lebihkan, dengan kalimat “daripada tiga periode atau lima periode lebih baik presiden seumur hidup”. Pernyataan disampaikan dengan ekspresi santai dan penuh keyakinan untuk menolak wacana presiden tiga periode dengan halus. Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kalimat presiden seumur hidup pada video.

B. Kognisi Sosial

Nilai, ideologi, dan pengalaman yang mempengaruhi Muhammad Ainun Nadjib dalam memproduksi video “Presiden Seumur Hidup” sebagai berikut.

1. Nilai

Muhammad Ainun Nadjib dikenal tokoh yang mengedepankan nilai demokrasi. Menurut Muhammad Ainun Nadjib demokrasi, merupakan puncak tertinggi pencapaian ilmu, ideologi, dan kebijaksanaan hasil karya umat manusia abad 20. Semua makhluk di bumi ini berhak hidup bersama demokrasi. Pemilihan presiden, gubernur, bahkan bupati harus dilakukan dengan demokrasi yang jernih dan memerdekakan. Demokrasi memerdekakan manusia sebagai tempat untuk berlindung, watak utamanya adalah mempersilahkan bukan menolak atau menyingkirkan.⁷

2. Ideologi

Menurut Muhammad Ainun Nadjib dalam memimpin harus menggunakan nilai demokrasi dan mampu mengayomi semua rakyatnya karena demokrasi merupakan ruh untuk menggerakkan kehidupan bangsa dan nasib rakyat, sehingga dalam menjalankan struktur pemerintahan yang berkaitan dengan rakyat harus menciptakan kesejahteraan atau kemaslahatan bersama. Muhammad Ainun Nadjib

⁷ Muhammad Ainun Nadjib, *Demokrasi La Roiba Fih* (Jakarta: Kompas Nusantara, 2016), hlm. 3.

mengatakan demokrasi merupakan pengetahuan dan intelektualitas pada diri masyarakat yang selaras dengan hakikat kemanusiaan.⁸

3. Pengalaman

Pada masa Orde Baru Muhammad Ainun Nadjib menjadi salah satu dari sepuluh orang yang memberikan pertimbangan Presiden Soeharto dalam menentukan keputusannya untuk mundur dari jabatan presiden. Saat itu Presiden Soeharto dianjurkan mundur dari jabatan presiden untuk menjaga kestabilan nasional.

Dua hari menjelang pengunduran diri pada 19 Mei 1998, Presiden Soeharto mengundang sepuluh tokoh 10 masyarakat yaitu, Abdurrahman Wahid (Ketua Umum PBNU), Muhammad Ainun Nadjib (Budayawan), Nucholish Madjid (Direktur Yayasan Paramadina), Ali Yafie (Ketua Majelis Ulama Indonesia), Prof. Malik Fadjar (Muhammadiyah), Sumarsono (Muhammadiyah), Yusril Ihza Mahendra (Guru Besar Hukum Tata Negara Universitas Indonesia), KH Cholil Baidowi (Muslimin Indonesia), Achmad Bagdja (Nahdlatul Ulama), dan Ma'aruf Amin (Nahdlatul Ulama). Dalam pembicaraan dengan kesepuluh tokoh tersebut, Presiden Soeharto menanyakan perihal mekanisme yang tepat untuk dirinya mengundurkan diri. Sebagian tokoh yang hadir menyarankan agar Presiden Soeharto langsung mengundurkan diri saja dengan menyatakannya langsung melalui pengumuman di hadapan publik. Namun, sebagian tokoh lainnya menyarankan agar ada sebuah mekanisme yang terlebih dahulu harus dibuat. Hal ini agar pengunduran diri Presiden Soeharto tidak menimbulkan kerancuan karena kondisi bangsa yang sedang terpuruk kala itu.⁹

Paska peristiwa tersebut Muhammad Ainun Nadjib menutup diri dari publikasi media. Sampai saat ini Muhammad Ainun Nadjib menjadi pengamat politik secara bayang-bayang. Muhammad Ainun Nadjib sering kali menyinggung masalah nasional ketika menjadi pembicara Jamaah Maiyah. Muhammad Ainun

⁸ Muhammad Ainun Nadjib, *Kiai Sudrun Gugat* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), hlm. 12.

⁹ Muhammad Ainun Nadjib, *Saat-saat Terakhir Bersama Soeharto* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2016), hlm. 56.

Nadjib bersuara cukup keras mengkritik pemerintahan. Muhammad Ainun Nadjib menyinggung soal presiden adalah buruh rakyat yang harus diganti selama 5 tahun sekali.¹⁰

C. Konteks Sosial

Dalam penelitian ini konteks sosial terbagi menjadi dua, yaitu konteks sosial makro yakni wacana yang berkembang di masyarakat karena tanggapan Muhammad Ainun Nadjib dan konteks sosial mikro yakni wacana yang berkembang di masyarakat karena wacana presiden tiga periode. Masing-masing konteks sosial terdapat dua aspek penting, yakni praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Berikut konteks sosial yang berkembang dari tanggapan Muhammad Ainun Nadjib terhadap wacana presiden tiga periode.

1. Konteks Sosial Makro

a. Praktik kekuasaan

Jamaah Maiyah adalah jamaah yang secara rutin berkumpul dalam komunitas bersama Cak Nun (Muhammad Ainun Nadjib). Kumpulan ini berbentuk pengajian, namun tidak seperti pengajian pada umumnya yang hanya berisi nasihat dogma, semangat hidup, sikap toleran dan hidup bersama dalam kontribusi kebaikan. Di Jamaah Maiyah tidak identik dengan sekumpulan orang Islam saja. Bahkan seringkali hadir dalam komunitas ini tokoh-tokoh lintas agama, aliran, suku bangsa, etnik, LSM, mahasiswa dalam dan luar negeri, dan lain-lain. Nuansanya sangat berbudaya dan tidak juga serta-merta menjadi sinkretisme.¹¹ Peranan Muhammad Ainun Nadjib dalam menghadirkan diskusi dapat dikatakan memiliki karakter dan keunikannya sendiri tidak saja dikarenakan proses penafsiran dan pemahamannya atas agama Islam, melainkan bahwa di dalam proses kehadiran itu senantiasa ditopang oleh kemampuan

¹⁰Hendri Asworo, *Cak Nun dan Penyesalan Menurunkan Soeharto*, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200521/15/1243515/cak-nun-dan-penyosalan-menurunkan-soeharto> diakses pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 10.22.

¹¹Fatihatul Muthmainah, "Ketergantungan Jamaah Maiyahan pada Mocopat Syafaat" dalam *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.2, No. 2, 2021.

komunikasi sosial Muhammad Ainun Nadjib yang kerap mengutarakan suatu gagasan dengan bahasa yang sederhana dan kadangkala dengan analogi.¹²

b. Akses dalam mempengaruhi wacana

Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan pendapatnya menggunakan media *YouTube* CakNun.com sebagai media mempengaruhi khalayak. Masyarakat yang tidak bisa hadir langsung disetiap acara Muhammad Ainun Nadjib bisa dengan mudah melihat materi dakwah apa yang sudah di sampaikan pada acara tersebut. Penyampaian melalui media *YouTube* dilakukan supaya dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejap untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial *YouTube* menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang *munkar*. Maka tidak mustahil apa yang disampaikan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.¹³

Dalam video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup” oleh Muhammad Ainun Nadjib yang diunggah telah ditonton 148.536 kali, 5.000 suka dan 1.118 komentar. Video tersebut mendapat respon dukungan dari penonton, salah satunya yaitu Linggar Herlinter yang berkomentar bahwa kepemimpinan Presiden Jokowi memang sudah baik namun maksimal dua periode lebih ideal, karena masih ada calon-calon pemimpin yang berani pasang badan dalam penyelesaian setiap masalah besar bangsa serta berani membersihkan institusi yang bermasalah di negara.

2. Konteks sosial mikro

a. Praktik kekuasaan

Narasi wacana presiden tiga periode ramai digulirkan pada tahun kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Sebelumnya wacana presiden tiga periode pernah disampaikan oleh Ketua MPR, Bambang Soesatyo, pada

¹² *Ibid.*

¹³ Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, h. 44.

tanggal 26 November 2019 di DPP PKS bahwa itu bukan gagasan MPR melainkan aspirasi rakyat dan MPR tidak ada hak untuk membunuh aspirasi tersebut. Gagasan itu sempat membuat polemik karena mayoritas MPR setuju dengan amandemen.¹⁴ Narasi selanjutnya disampaikan oleh mantan Ketua MPR, Amien Rais, melalui akun *YouTube* Amien Rais *Official* pada 13 Maret 2021. Amien menyampaikan ketika sidang istimewa MPR mungkin satu atau dua pasal akan diperbaiki kemudian ditawarkan pasal baru tentang presiden tiga periode.¹⁵

Wacana presiden tiga periode dihembuskan dan berkembang luas setelah angka kepuasan terhadap Presiden Jokowi yang cukup tinggi. Lingkaran kekuasaan mengambil keuntungan dengan menggelar isu tiga periode sebagai upaya menjaga agar suara bagi Jokowi tetap positif. Bahkan Presiden Joko Widodo memperbolehkan wacana penundaan pemilu dan perpanjangan jabatan presiden karena setiap orang bebas berpendapat sebagai bagian demokrasi. Pernyataan itu membuat relawan pendukung gencar memberitakan wacana tiga periode. Melihat isu tiga periode sebagai isu sistematis, semua dilakukan aktor politik dengan satu motif yakni kekuasaan. Sudah jelas menggiurkan sekali untuk para elite politik karena mendapatkan tambahan masa berkuasa tanpa harus pemilu dan keluar biaya kampanye.¹⁶

Berbeda halnya dengan tanggapan ketika wacana 2019 Ganti Presiden digulirkan, tokoh pemerintah terkesan menanggapinya sebagai bentuk makar. Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Kepresidenan, Ali Mochtar Ngabalin, menilai gerakan 2019 Ganti Presiden merupakan gerakan makar

¹⁴Dian Erika Nugraheny, *Bamsoet: Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode Bukan dari MPR!*, <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/26/20400101/bamsoet-wacana-masa-jabatan-presiden-tiga-periode-bukan-dari-mpr> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.08.

¹⁵Rinaldo, *Wacana Jabatan Presiden 3 Periode Kembali Mengemuka, Halusinasi atau Ancaman Nyata?*, <https://www.liputan6.com/news/read/4507038/headline-wacana-jabatan-presiden-3-periode-kembali-mengemuka-halusinasi-atau-ancaman-nyata> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 21.39.

¹⁶Andrian Pratama Taher, *Di balik pernyataan Jokowi mengapa isu 3 periode selalu muncul*, <https://tirto.id/di-balik-pernyataan-jokowi-mengapa-isu-3-periode-selalu-muncul-gpEV> diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 22.43.

yang harus dihentikan.¹⁷ Elite politik tidak lagi menggaungkan demokrasi dan kebebasan berpendapat. Gerakan tersebut menuai penolakan elite politik lingkaran kekuasaan. Gerakan aksi 2019 Ganti Presiden juga tidak mendapat izin dari kepolisian, Mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla menyatakan bahwa pemerintah tidak antikritik terkait gerakan 2019 Ganti Presiden. Namun, tindakan aparat kepolisian dan Badan Intelijen Negara (BIN) adalah bentuk mengurangi efek kekacauan.¹⁸

Perpanjangan masa jabatan presiden merupakan upaya pelanggaran kekuasaan. Hal itu pernah terjadi pada masa Presiden Soeharto. Sejak Presiden Soekarno semakin terdesak dan akhirnya menekan surat perintah 11 Maret 1966 (Supersemar) kepada Presiden Soeharto. Sebagai pengemban Supersemar, kekuatan politik Presiden Soeharto semakin tidak tertandingi. Presiden Soeharto perlahan-lahan menggerogoti kekuatan politik Presiden Soekarno. Kendati demikian, Presiden Soeharto telah memperbaiki banyak hal, yakni sehari setelah Supersemar diteken, PKI beserta semua organisasi sayap kirinya diberantas, Konfrontasi dengan Malaysia dihentikan dan Indonesia bergabung kembali dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan Indonesia Kembali bekerja sama dengan *International Monetary Fund* (IMF) kembali terjalin. Oleh sebab itu, Presiden Soeharto dianggap mampu mengemban aspirasi mereka dan membuka jalan bagi rezim orde baru.¹⁹

Terpilihnya Presiden Soeharto sebagai Presiden Indonesia selama 7 periode tentu bukanlah tanpa suatu alasan. Alasan Presiden Soeharto bisa berkuasa selama 32 tahun karena Presiden Soeharto mampu menjaga ketat

¹⁷Fathiyah Wardhah, *Pemerintah dinilai berlebihan sikapi Gerakan 2019 ganti presiden*, <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-dinilai-berlebihan-sikapi-gerakan-2019gantipresiden/4558220.html> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.01.

¹⁸Fery Pradolo, *JK sikap aparat soal aksi 2019 ganti presiden untuk cegah konflik*, <https://www.liputan6.com/pilpres/read/3630412/jk-sikap-aparat-soal-aksi-2019-ganti-presiden-untuk-cegah-konflik> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.22.

¹⁹Verelladevanka Adryamarthanino, *Alasan Soeharto Dapat Memimpin Selama 32 Tahun* <https://www.kompas.com/stori/read/2021/09/12/110000879/alasan-soeharto-dapat-memimpin-selama-32-tahun?page=all>. diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 17.51.

keamanan Indonesia, seluruh organisasi yang bersifat agama serta memiliki potensi untuk menyerang pemerintah akan dibatasi, pembredelan pers, pembungkaman aktivis dan mewajibkan seluruh pegawai negeri untuk memilih Partai Golongan Karya. Presiden Soeharto juga melakukan pembangunan yang sangat masif di daerah Pulau Jawa karena dijadikan lumbung suara.²⁰

Jika pada masa Presiden Soeharto panjangnya masa periode presiden adalah tujuh periode, maka berbeda dengan sejarah ketika Presiden Soekarno diangkat menjadi Presiden seumur hidup oleh orang-orang disekitar presiden. Ketua MPRS yang juga merangkap Wakil Perdana Menteri III Chairul Saleh mengungkapkan persoalan tentang adanya desakan dari bawah supaya Presiden Soekarno diangkat menjadi presiden seumur hidup. Chairul Saleh mengatakan bahwa pendapat tentang pengangkatan tersebut sudah berkembang sejak lama. Setelah mendengar penjelasan dari Chairul Saleh, Presiden Soekarno sendiri masih ragu karena pengangkatan dirinya menjadi presiden seumur hidup dianggap terlalu berlebihan. Di tengah keraguan tersebut, Chairul Saleh memberikan penjelasan kepada Presiden Soekarno bahwa 99% dari rakyat tidak menghendaki pemimpin lain kecuali Presiden Soekarno. Mendengar pernyataan dari Chairul Saleh tersebut Presiden Soekarno mengatakan sendiri bahwa pengangkatan dirinya menjadi presiden seumur hidup bukan tindakan yang benar namun Presiden Soekarno tidak dapat memberikan alasan lagi untuk menolak penjelasan dari Chairul Saleh.²¹

Pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup merupakan ketergantungan kekuatan-kekuatan politik yang ingin mendapat tempat atau perhatian dari Presiden Soekarno. Kekuasaan Presiden Soekarno yang tinggi dapat menyingkirkan kekuatan politik yang

²⁰Hendi Abdurahman, *Jadi Presiden Terlama Indonesia, Ini 7 Alasan Soeharto Bisa Memimpin 32 Tahun*, <https://www.99.co/blog/indonesia/alasan-soeharto-jadi-presiden-terlama-indonesia/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 18.01.

²¹Cindy Adams, *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat* (Jakarta: Gunung Agung, 1966), hlm. 415.

tidak disukainya. Maka dari itu kekuatan-kekuatan politik saling bersaing untuk mendapatkan tempat dimata Presiden Soekarno. Dalam memelihara dan mengembangkan citra baik mereka dimata Presiden Soekarno, maka mereka memperlihatkan bahwa mereka mendukung kebijaksanaan-kebijaksanaan politik yang diambil Presiden Soekarno. Jadi bisa dikatakan bahwa pengangkatan ini sebagian didorong oleh kekuatan-kekuatan politik untuk melanggengkan kekuasaan. Akibatnya Presiden Soekarno akan menyingkirkan kekuatan-kekuatan politik yang mencoba memberi nasehat melalui kritik.²²

Pada tanggal 18 Mei 1963 MPRS mengadakan sidang yang menghasilkan ketetapan MPRS No.III/MPRS/1963 yang menetapkan Presiden Soekarno menjadi Presiden Republik Indonesia seumur Hidup. MPRS menyatakan bahwa alasan pengangkatan Presiden Soekarno sebagai presiden seumur hidup antara lain karena Presiden Soekarno merupakan perwujudan pimpinan revolusi yang mempersatukan seluruh kekuatan rakyat revolusioner, sehingga memenuhi syarat sebagai baik ditinjau dari segi revolusi, maupun Konstitusi 1945 dan hasrat kuat yang hadir dari berbagai golongan rakyat dan daerah agar Presiden Soekarno pemimpin besar revolusi Indonesia diangkat menjadi presiden seumur hidup. Ketetapan MPRS yang mengangkat Presiden Soekarno menjadi presiden seumur mendapat dukungan dari berbagai golongan politik. PKI mendukung pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup dengan menunjukkan keakrabannya dengan Presiden Soekarno. Tak hanya itu, golongan Kristen dan Katolik yang tergabung dalam kelompok musyawarah Chairul Saleh menyatakan dapat menerima dan mendukung pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup. Partai NU mendukung pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup karena sebelumnya telah memberikan gelar "*Waliyyu al-*

²² A. Syafii Maarif, *Percaturan Islam & Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hlm. 153.

amri", sehingga posisi Presiden Soekarno semakin kokoh secara konstitusional dan spiritual keagamaan."²³

Presiden Soekarno saat itu dipilih menjadi "*Waliyyu al-amri*" oleh beberapa warga negara saja, tetapi menurut hukum Islam posisinya telah sah karena Presiden Soekarno adalah kepala negara. Karena tidak mencukupi syarat, yakni tidak dipilih oleh ulama yang berkompeten (*ahlul halli wal aqdi*) tetapi melalui proses lain, maka terpaksa kedudukan Soekarno dimasukkan dalam bab "*dharuri*". Sedangkan kata "*bisyyaukah*" karena Presiden Soekarno saat itu satu-satunya orang terkuat di Indonesia. Pemberian gelar semacam ini dapat diartikan sebagai pengakuan bahwa Presiden Soekarno dipandang dari sudut keagamaan mempunyai posisi yang cukup kokoh sebagai presiden. Dengan kata lain, kepresidenannya tidak saja kokoh secara konstitusional, tetapi juga kokoh secara spiritual keagamaan, sehingga umat Islam wajib taat kepadanya. Suatu sistem demokrasi formal tetapi dijalankan Presiden Soekarno dengan budaya otoriter. Demokrasi terpimpin adalah sistem yang penuh penyimpangan konstitusional disengaja dengan dalih revolusi yang tak kunjung selesai. Ironisnya penyimpangan itu dilakukan oleh tokoh puncak yang dipercaya menjadi presiden pertama Indonesia, seorang pejuang kemerdekaan yang keluar masuk penjara kolonial demi kebebasan. Namun, pada masa demokrasi terpimpin, kebebasan itu pulalah yang dibunuhnya secara kasar.²⁴

Dari paparan sejarah di atas diketahui bahwa perpanjangan masa jabatan presiden dalam bentuk apapun adalah wujud penyimpangan demokrasi. Presiden tiga periode berpotensi terciptanya sistem kepemimpinan yang otoriter, dan menciderai reputasi Indonesia sebagai negara demokratis. Maka pembatasan masa jabatan presiden harus tetap diterapkan untuk meregenerasi kepemimpinan dan menjalankan amanat

²³ *Ibid.*, 162.

²⁴ *Ibid.*, 173.

reformasi. Sistem perpanjangan masa jabatan sudah berkali-kali menuai penolakan dan menimbulkan kegaduhan, setelah belajar sejarah masa lalu maka sudah sepantasnya sistem tersebut tidak terjadi kembali, sebagai mana yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib.

b. Akses dalam mempengaruhi wacana

Wacana penundaan pemilu berbarengan dengan wacana presiden tiga periode kembali memicu polemik. Hal ini karena pernyataan Presiden Joko Widodo yang membolehkan wacana penundaan pemilu dan presiden tiga periode karena setiap orang bebas berpendapat sebagai bagian demokrasi. Pernyataan itu membuat beberapa tokoh yang memiliki akses gencar menggulirkan wacana sebagai berikut.

Klaim *big data* oleh Luhut Binsar Pandjaitan (Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi), bahwa ada 110 juta warga yang meminta pemilu 2024 ditunda. Tetapi Luhut Binsar Pandjaitan tidak mau membuka *big data* kepada publik. Sebagaimana diketahui, data memiliki peran penting terutama digunakan untuk pengambilan keputusan.²⁵

Kemudian Muhaimin Iskandar (Wakil Ketua DPR RI) mewacanakan penundaan pemilihan umum 2024 dengan dalih memperbaiki ekonomi negara paska pandemi. Muhaimin Iskandar juga beberapa kali melontarkan pernyataan terkait penundaan pemilu setelah berkomunikasi dengan partai-partai politik. Setelah itu Muhaimin Iskandar akan menyampaikan kepada Presiden Joko Widodo bahwa mempunyai 100 juta data digital (*big data*) sebagai landasan untuk pertimbangan menunda pemilu.²⁶

Selanjutnya Asosiasi Pemerintah Desa Indonesia (APDESI) mendeklarasikan dukungan untuk Presiden Joko Widodo menjadi presiden

²⁵ Yudha Nata Saputra, *Klaim Big Data Luhut Binsar Pandjaitan timbulkan polemik, mau dibuka atau diabaikan*, <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-014270005/klaim-big-data-luhut-binsar-pandjaitan-timbulkan-polemik-mau-dibuka-atau-diabaikan> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 09.01.

²⁶ Aryo Putranto Saptohutomo, *Deretan alasan cak imin soal penundaan pemilu*, <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/29/05460081/deretan-alasan-cak-imin-soal-penundaan-pemilu> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.42.

tiga periode. Hal itu disampaikan Surtawijaya (Ketua Umum DPP APDESI) bahwa Presiden Jokowi sudah banyak mengabdikan permintaan rakyat desa, sehingga rakyat menilai Presiden Jokowi peduli dengan desa. Dalam Silaturahmi Nasional APDESI yang dihadiri oleh Luhut Binsar Pandjaitan, perwakilan perangkat desa asal Aceh bernama Muslim berharap Luhut dapat menyampaikan aspirasi bahwa masyarakat Aceh sepakat Jokowi menjadi presiden tiga periode.²⁷

Demikian pula adanya dukungan Relawan Pro Jokowi (Projo). Projo merupakan organisasi masyarakat pendukung Joko Widodo. Projo dibentuk dengan tiga orientasi politik, yaitu memperjuangkan Jokowi sebagai presiden, memenangkan Jokowi menjadi presiden, dan mengawal Jokowi sebagai presiden. Wacana presiden tiga periode kembali bergulir pada agenda Musra I atau Musyawarah Rakyat I, 28 Agustus 2022. Budi Arie (Ketua Projo) mengatakan bahwa seruan tiga periode merupakan bentuk aspirasi dan kecintaan rakyat kepada Presiden Joko Widodo, semua boleh saja karena relawan tetap tunduk terhadap konstitusi dan kehendak rakyat.²⁸

Dari paparan di atas diketahui bahwa perpanjangan masa jabatan menimbulkan terjadinya konflik sosial dan ketegangan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib, maka pembatasan masa jabatan adalah hal mutlak demokrasi dalam mewujudkan negara yang selaras dengan kebaikan dan kemakmuran rakyatnya.

²⁷Dian Erika Nugraheny, *APDESI bakal Deklarasi dukung Jokowi 3 periode setelah lebaran*, <https://ampamp.kompas.com/nasional/read/2022/03/29/16521321/apdesi-bakal-deklarasi-dukung-jokowi-3-periode-setelah-lebaran> diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 11.51.

²⁸Dian Erika Nugraheny, *Seruan Jokowi 3 Periode di Musra, Projo: Aspirasi Kecintaan Rakyat dan Relawan*, <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/29/10585391/seruan-jokowi-3-periode-di-musra-projo-aspirasi-kecintaan-rakyat-dan-relawan>. diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 15.44.

PENUTUP

Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup” di akun CakNun.com” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam analisis teks terdapat tiga aspek dengan enam elemen. Aspek pertama struktur makro pada video adalah wacana presiden tiga periode. Aspek kedua, superstruktur diawali dengan Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden melanggar UUD 1945, membuat situasi politik carut marut seperti pada masa demokrasi dan merupakan kegagalan kaderisasi. Aspek ketiga, struktur mikro dengan empat elemen. Elemen semantik menjelaskan latar (yakni situasi wacana presiden tiga periode mirip dengan kerancuan politik demokrasi terpimpin), maksud (yakni ketidaksepakatan terhadap wacana presiden tiga periode), dan praanggapan (yakni membahayakan kesejahteraan masa depan bangsa). Elemen sintaksis menggunakan bentuk kalimat campuran (kalimat aktif dan kalimat pasif), koherensi bersifat kausalitas dengan kata hubung “sebab”, dan kata ganti yang cenderung menggunakan kata “saya“. Elemen stilistik melalui sindiran dengan perumpamaan Joko Widagdo. Elemen retorik disampaikan dengan metafora (melebih-lebihkan), ekspresi (santai dan meyakinkan) dan grafis (pengulangan kalimat presiden tiga periode).
2. Analisis kognisi sosial yang mempengaruhi Muhammad Ainun Nadjib yaitu nilai demokrasi yang dipegang erat sebagai ideologinya dan pengalamannya dalam peristiwa pelengseran Presiden Soeharto yang berkuasa 32 tahun.
3. Analisis konteks sosial meliputi dua faktor, yaitu praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana yang ditimbulkan karena pengaruh tanggapan Muhammad Ainun Nadjib dan wacana presiden tiga periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Hendi. *Jadi Presiden Terlama Indonesia, Ini 7 Alasan Soeharto Bisa Memimpin 32 Tahun*, <https://www.99.co/blog/indonesia/alasan-soeharto-jadi-presiden-terlama-indonesia/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 18.01.
- Adams, Cindy. *Bung Karno Penjambung Lidah Rakjat*. Jakarta: Gunung Agung, 1966.
- Adryamarthanino, Verelladevanka. *Alasan Soeharto Dapat Memimpin Selama 32 Tahun*, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/09/12/110000879/alasan-soeharto-dapat-memimpin-selama-32-tahun?page=all>. diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 17.51.
- Asworo, Hendri. *Cak Nun dan Penyesalan Menurunkan Soeharto*, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200521/15/1243515/cak-nun-dan-penyosalan-menurunkan-soeharto> diakses pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 10.22.

Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2015.

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 15.38.

Iswinarno, Candra. *Masinton Pasaribu Sebut Isu Tiga Periode Belum Selesai, PKB: Sudah Selesai, Pemilu 2024 Mau Mulai*, <https://www.suara.com/news/2022/06/13/160522/masinton-pasaribu-sebut-isu-tiga-periode-belum-selesai-pkb-sudah-selesai-pemilu-2024-mau-mulai?page=2> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.46.

Maarif. A. Syafii. *Percaturan Islam & Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

Muthmainah, Fatihatul. “Ketergantungan Jamaah Maiyahan pada Mocopat Syafaat”. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.2, No. 2, 2021.

Nadjib, Muhammad Ainun. <https://www.caknun.com/about/> diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 20.19.

-----, *Demokrasi La Roiba Fih*. Jakarta: Kompas Nusantara, 2016.

-----, *Kiai Sudrun Gugat*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.

-----, *Presiden Seumur Hidup*. <https://youtu.be/blw1RA3V8F4> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

-----, *Reformasi NKRI*. <https://www.caknun.com/2018/reformasi-nkri/> diakses pada 30 Agustus 2022 pada pukul 17.12.

-----, *Saat-Saat Terakhir Bersama Soeharto*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016.

Nugraheny, Dian Erika. *APDESI bakal Deklarasi dukung Jokowi 3 periode setelah lebaran*, <https://ampamp.kompas.com/nasional/read/2022/03/29/16521321/apdesi-bakal-deklarasi-dukung-jokowi-3-periode-setelah-lebaran> diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 11.51.

-----, *Bamsoet: Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode Bukan dari MPR!* <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/26/20400101/bamsoet-wacana-masa-jabatan-presiden-tiga-periode-bukan-dari-mpr> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.08.

- , *Seruan Jokowi 3 Periode di Musra, Projo: Aspirasi Kecintaan Rakyat dan Relawan*, <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/29/10585391/seruan-jokowi-3-periode-di-musra-projo-aspirasi-kecintaan-rakyat-dan-relawan>. Diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 15.44.
- Nurhadi. *Sederet Pernyataan Jokowi Soal Wacana Penundaan Pemilu dan 3 Periode*, <https://nasional.tempo.co/read/1579613/sederet-pernyataan-jokowi-soal-wacana-penundaan-pemilu-dan-3-periode> pada tanggal 13 Agustus.
- Pradolo, Fery. *JK sikap aparat soal aksi 2019 ganti presiden untuk cegah konflik*, <https://www.liputan6.com/pilpres/read/3630412/jk-sikap-aparat-soal-aksi-2019-ganti-presiden-untuk-cegah-konflik> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.22.
- Rinaldo. *Wacana Jabatan Presiden 3 Periode Kembali Mengemuka, Halusinasi atau Ancaman Nyata?*, <https://www.liputan6.com/news/read/4507038/headline-wacana-jabatan-presiden-3-periode-kembali-mengemuka-halusinasi-atau-ancaman-nyata> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 21.39.
- Saptohutomo, Aryo Putranto. *Deretan alasan Cak Imin soal penundaan pemilu*, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/29/05460081/deretan-alasan-cak-imin-soal-penundaan-pemilu> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.42.
- Saputra, Yudha Nata. *Klaim Big Data Luhut Binsar Pandjaitan timbulkan polemik, mau dibuka atau diabaikan*, <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-014270005/klaim-big-data-luhut-binsar-pandjaitan-timbulkan-polemik-mau-dibuka-atau-diabaikan> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 09.01.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Taher, Andrian Pratama. *Di balik pernyataan Jokowi mengapa isu 3 periode selalu muncul*, <https://tirto.id/di-balik-pernyataan-jokowi-mengapa-isu-3-periode-selalu-muncul-gpEV> diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 22.43.
- Wardhah, Fathiyah. *Pemerintah dinilai berlebihan sikapi Gerakan 2019 ganti presiden*, <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-dinilai-berlebihan-sikapi-gerakan-2019gantipresiden/4558220.html> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.01.